

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang sangat penting bagi seorang anak. Ada berbagai jenis kemampuan yang perlu dikembangkan, yaitu kemampuan kognitif, nilai-nilai agama dan moral, kemampuan sosial dan emosional, bahasa, keterampilan motorik, dan seni.<sup>1</sup> Aspek penting pada anak yang harus diperhatikan oleh para pendidik dan orang tua adalah aspek sosial dan emosionalnya. Aspek ini berperan dalam tumbuh kembang anak agar dapat memahami, mengelola dan mengekspresikan emosinya, baik emosi negatif maupun emosi positif, sehingga anak dapat bersosialisasi, berkomunikasi maupun bereksplorasi terhadap lingkungannya.<sup>2</sup>

Anak didorong untuk bermain dan berinteraksi dengan teman dan lingkungan sekitar untuk mengembangkan keterampilan sosial. Terkadang dalam masa perkembangan sosial anak, anak menemui permasalahan sosial seperti kekerasan pada anak saat bermain.<sup>3</sup> Hal ini dapat mempengaruhi permainan anak

---

<sup>1</sup> Popy Rahayu, "The Role of Teachers and Parents in Preventing Bullying in Early Childhood Education" (4th International Conference on Arts Language and Culture (ICALC 2019), Atlantis Press, 2020), 359–62. <https://www.atlantis-press.com/article/125937685.pdf>

<sup>2</sup> Miftakhul Falaah Imtikhani Nurfadilah, "Modifikasi Perilaku Anak Usia Dini Untuk Mengatasi Temper Tantrum Pada Anak," *Jurnal Pendidikan Anak* 10, no. 1 (2021): 69–76. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/download/28831/15926>

<sup>3</sup> Popy Rahayu, "The Role of Teachers and Parents in Preventing Bullying in Early Childhood Education." (4th International Conference on Arts Language and Culture (ICALC 2019), Atlantis Press, 2020), 359–62 <https://www.atlantis-press.com/article/125937685.pdf>

karena dapat menyebabkan mereka lebih baik bermain sendiri dibandingkan bersama teman.<sup>4</sup>

Secara umum kekerasan dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang tidak menyenangkan atau merugikan orang lain. Kekerasan tidak hanya terjadi dalam bentuk kekerasan fisik tetapi juga kekerasan psikologis yang perlu diwaspadai karena akan menimbulkan dampak traumatis yang cukup lama bagi si korban. Perilaku kekerasan dalam dunia pendidikan sering disebut dengan istilah *bullying*.<sup>5</sup>

Pendidikan anak usia dini adalah tempat pertama di mana anak-anak mengamati dan mengalami bentuk-bentuk awal dari perilaku *bullying*.<sup>6</sup> *Bullying* pada anak usia dini sering juga disebut dengan *bullying* prasekolah, dimana merupakan perilaku agresif yang terjadi pada anak usia dini, yang mana biasanya terjadi sekitar usia 3 sampai dengan 6 tahun. *Bullying* pada anak usia dini menjadi topik perbincangan yang serius karena *bullying* berdampak pada perkembangan sosial, kognitif, dan emosional pada korban. Selain berdampak negatif bagi korban, *bullying* juga berdampak bagi pelaku.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Nanda Pratiwi and Sugito, "Pola Penanganan Guru Dalam Menghadapi *Bullying* Di PAUD," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2021): 1408–15. <https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/1784>

<sup>5</sup> Ellya Rakhmawati, "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku *Bullying* Pada Siswa Kelas VIII SMP H Isriati Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010," *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 Mei (2013). <https://journal.upgris.ac.id/index.php/paudia/article/viewFile/366/321>

<sup>6</sup> Ririn Ambarini, Eva Ardiana Indrariansi, and Ayu Dian Zahraeni, "Antisipasi Pencegahan *Bullying* Segini Mungkin: Program Anti *Bullying* Terintegrasi Untuk Anak Usia Dini," *Journal of Dedicators Community* 2, no. 2 (2018): 64–82. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JDC/article/viewFile/587/1034>

<sup>7</sup> Maria Fatima Mardina Angkur, Theresia Alviani Sum, and Petrus Redy Partus Jaya, "Perspektif Orang Tua Tentang *Bullying* Pada Anak," *Jurnal Pelita PAUD* 7, no. 2 (2023): 302–10.

Dampak negatif bagi korban *bullying* di sekolah adalah anak akan merasa bahwa sekolah adalah tempat yang tidak nyaman bagi dirinya. Ketakutan yang dialaminya akan menimbulkan perasaan cemas yang dapat berujung pada depresi, dan anak yang mengalami hal tersebut akan memiliki harga diri yang rendah. Hal ini sering kali membuatnya menolak bersekolah. Sedangkan dampak negatif bagi pelaku *bullying* adalah anak akan mengembangkan kepribadian pemenang dan mempunyai kekuasaan terhadap teman-temannya, terutama terhadap teman-temannya yang lebih lemah darinya. Selain itu, jika perilaku *bullying* ini terjadi pada masa kanak-kanak, maka akan berdampak buruk pada perkembangan selanjutnya.<sup>8</sup>

Perilaku *bullying* pada anak usia dini seringkali diabaikan oleh orang tua bahkan guru, karena menganggap bahwa anak usia dini belum paham mana yang baik dan mana yang buruk, sehingga wajar jika anak usia dini bersikap seperti ini. Perlu kita sadari bahwa perilaku tersebut ternyata membawa dampak yang sangat besar baik bagi korban maupun pelakunya.<sup>9</sup> Jika *bullying* pada usia dini diabaikan atau tidak dihentikan, anak-anak yang melakukan tindakan *bullying* akan terus melakukan hal tersebut hingga dewasa dan anak-anak yang menjadi korbannya

---

<sup>8</sup> Sri Setiyo Rahayu and Dea Pingkan Nugraeni, "Dampak Perilaku Bullying Dan Peran Penting Satuan PAUD Dalam Upaya Pencegahan Bullying Pada Anak Usia Dini," *Sentra Cendekia* 4, no. 3 (2023): 145–52.

<https://e-journal.ivet.ac.id/index.php/Jsc/article/download/2928/2008>

<sup>9</sup> Lidia Anjelina Dey Putri, Elindra Yetti, and Sofia Hartati, "Pengaruh Keterlibatan Orangtua Dan Regulasi Diri Terhadap Perilaku Bullying Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020): 715–32. <https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/438/0>

akan terus menderita. Pada dasarnya, perilaku *bullying* akan menjadi lebih luas ketika anak-anak lain melihat kesempatan untuk terlibat dalam perilaku *bullying*.<sup>10</sup>

Perilaku *bullying* dapat diungkapkan secara verbal dan non-verbal. Perilaku verbal dilakukan dengan mengucapkan kata-kata kasar kepada korban *bullying*, sedangkan perilaku nonverbal dilakukan melalui tindakan yang berhubungan dengan tubuh atau fisik korban.<sup>11</sup> *Bullying* dalam bentuk verbal adalah jenis *bullying* yang paling umum dan paling mudah dilakukan. Contoh *bullying* verbal antara lain julukan nama, menghina, mengejek atau mengolok-olok, dan lain-lain. Sedangkan *bullying* dalam bentuk nonverbal merupakan hal yang paling tampak dan mudah diidentifikasi, contoh *bullying* verbal antara lain mencubit, menendang, menarik rambut, memukul bagian tubuh, dan lain-lain.<sup>12</sup>

Banyak kasus *bullying* yang sering terjadi pada anak usia dini, baik di rumah maupun di sekolah. Salah satu contoh kasus adalah berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di salah satu Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Jetis Bantul, ditemukan adanya tindakan *bullying* di kalangan anak-anak. Bentuk *bullying* yang sering terjadi pada anak adalah *bullying* dalam bentuk verbal. Contohnya adalah memanggil dengan julukan yang tidak baik, mengejek,

---

<sup>10</sup> Ambarini, Indrarians, and Zahraeni, "Antisipasi Pencegahan *Bullying* Sedini Mungkin: Program Anti *Bullying* Terintegrasi Untuk Anak Usia Dini.", *Journal of Dedicators Community* 2.2 (2018): 64-82. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JDC/article/viewFile/587/1034>

<sup>11</sup> Dian Fitri Nur Aini, "Self Esteem Pada Anak Usia Sekolah Dasar Untuk Pencegahan Kasus *Bullying*," *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (Jp2sd)* 6, no. 1 (2018): 36-46. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/download/5901/5442>

<sup>12</sup> Widya Ayu Sapitri, "Cegah Dan Stop *Bullying* Sejak Dini ", (SPASI MEDIA, 2020).

mengolok-olok, dan *bullying* dalam bentuk verbal lainnya. *Bullying* juga terjadi dalam bentuk fisik, seperti memukul, menendang, dan mencubit teman.<sup>13</sup>

Penelitian terhadap kasus *bullying* pada anak usia dini yang terjadi di Kota Langsa, Aceh pada tahun 2020 yang menunjukkan bahwa bentuk-bentuk *bullying* pada anak usia dini terbagi menjadi beberapa perilaku seperti mengejek, mengolok-olok, memukul, mencubit, menendang, menabrak dan mendorong teman.<sup>14</sup>

Di era milenial seperti sekarang ini, hampir setiap negara di dunia telah mengatur perihal larangan melakukan *bullying*, atau penindasan sekaligus berbagai macam hukum yang siap menjerat pelaku dalam konstitusi nya masing-masing. Namun jauh sebelum itu, Islam juga telah menetapkan larangan tersebut, sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an yaitu salah satunya dalam Q.S Al-Hujurat ayat 11 yang berbunyi:<sup>15</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن

نِسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۗ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ ۗ بِئْسَ الْإِسْمُ

الْفُسُوقِ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۗ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

<sup>13</sup> Dedi Setyawan, Rellista Yulianti Putri, and Ria Rahmawati, "Peran Guru Dalam Pencegahan *Bullying* Di PAUD," *MOTORIC* 2, no. 1 (2018): 34–43. <https://jurnal.narotama.ac.id/index.php/paudmotic/article/download/739/443>

<sup>14</sup> Rita Mahriza, Meutia Rahmah, and Nani Endri Santi, "Stop *Bullying*: Analisis Kesadaran Dan Tindakan Preventif Guru Pada Anak Pra Sekolah," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 891–99. <https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi>

<sup>15</sup> Intan Kurnia Sari, "Bullying Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia)," Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2018. <http://repository.radenintan.ac.id/4259/1/SKRIPSI%20INTAN%20KURNIA.pdf>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa merendahkan, menertawakan, dan mengejek orang lain merupakan perilaku yang tidak baik karena sangat merugikan orang lain yang menjadi korban dari perilaku tersebut. Ayat ini dapat mengingatkan kita untuk tidak melakukan hal-hal yang dapat menyakiti fisik dan perasaan orang lain.<sup>16</sup> Ayat di atas juga menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan manusia dari laki-laki dan perempuan, kemudian Allah menciptakan mereka menjadi bersuku-suku dan berbangsa-bangsa agar mereka saling mengenal satu sama lain, dan Allah melarang umatnya mencela atau mengolok-olok antara satu sama lain.<sup>17</sup>

Umat Islam tidak diperbolehkan saling mengolok-olok baik antara sesama muslim, maupun antar agama dan budaya, karena diyakini jati diri seseorang tidak bisa hanya dilihat dari aspek atau hal-hal yang bersifat fisik yang dapat dilihat oleh indra manusia. Seseorang dikatakan baik dalam pandangan Allah SWT adalah orang yang bertakwa. Sedangkan takwa ada di hati dan jiwa manusia dan tidak dapat dirasakan. Oleh karena itu, larangan mengolok-olok antar sesama makhluk dikarenakan sesuatu yang terlihat buruk, yang diejek dan dihina sebenarnya merupakan hal yang baik di sisi Allah SWT.<sup>18</sup>

Pada Shahih Tafsir Ibnu Katsir, menjelaskan kandungan makna dari Surat Al-Hujurat Ayat 11, bahwa janganlah kita sebagai orang mukmin menghina dan

---

<sup>16</sup> Sarah Nasuwati Is Hunalo, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pencegahan Perilaku Bullying Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Palu," Diss. IAIN Palu, 2018. <http://repository.iainpalu.ac.id/id/eprint/865/1/Sarah%20Nasuwati%20Ismail%20Hunalo.pdf>

<sup>17</sup> Rifki Hadi, "Bullying Dalam Al-Qur'an Dan Realitas Kehidupan Modern (Studi Analisis Tafsir Tematik)," Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Quran, Jakarta, 2022. <http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/1859>

<sup>18</sup> Saiful Anwar, "Internalisasi Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Surat Al-Hujurat Ayat 11-13 Menurut Tafsir Fi Zilalil Qur'an," JIE (Journal of Islamic Education) 6, no. 1 (2021): 1-17. <https://ejournal.stitmuhbangil.ac.id/index.php/jie/article/download/190/116>

mengejek orang-orang mukmin lainnya. Allah SWT melarang kita untuk menghina orang lain yakni dengan mengolok-olok. Larangan tersebut ditujukan kepada kaum laki-laki maupun kaum perempuan karena boleh jadi kaum laki-laki maupun perempuan yang diperolok-olokkan lebih baik dari kaum laki-laki dan kaum perempuan yang mengolok-olokkan. Sebagai manusia yang berakal tentunya tidak akan mencela dirinya sendiri, tidak memberikan gelar atau panggilan yang buruk kepada orang lain dan tidak sepatutnya mencela (melalui perbuatan atau lisan) maupun mengumpat orang lain. Karena sesungguhnya orang lain pun hakikatnya sama seperti dirinya.<sup>19</sup>

Fenomena perilaku *bullying* sampai saat ini masih belum maksimal penanganannya. Ada alasan utama yang dapat menjelaskan mengapa *bullying* menjadi penting untuk dikaji. Pertama, adanya sebuah kesadaran diri dan pemahaman terhadap hak asasi manusia untuk tidak menerima perbedaan, baik yang bersifat fisik, suku, agama, maupun jenis kelamin. Kedua, adanya dampak serius yang akan dialami oleh korban maupun pelaku *bullying* itu sendiri.<sup>20</sup>

Perlindungan terhadap anak didik dari segala jenis tindakan kekerasan secara umum diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, Pasal 13 ayat (1) menyatakan bahwa “Setiap anak yang berada dalam pengasuhan orang tua, wali, atau pihak lain yang bertanggung jawab atas pengasuhannya berhak untuk mendapatkan perlindungan dari perlakuan

---

<sup>19</sup> Deri Firmansyah and Asep Suryana, “Konsep Pendidikan Akhlak: Kajian Tafsir Surat Al Hujurat Ayat 11-13,” *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 19, no. 2 (2022): 213–37. <https://www.ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Mutharahah/article/download/538/292>

<sup>20</sup> Mallevi Agustin Ningrum and Andhea Mahendra RK Wardhani, “Pengembangan Buku Panduan Anti-Bullying Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial-Emosional Anak Usia Dini,” *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2021): 131–42. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/goldenage/article/download/63-03/2182>

diskriminasi, eksploitasi baik ekonomi maupun seksual, penelantaran, kekejaman, kekerasan, dan penganiayaan, ketidakadilan, dan perlakuan salah lainnya”. Selanjutnya Pasal 54 menyatakan bahwa “Anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan atau lembaga pendidikan lainnya”.<sup>21</sup>

Pada era globalisasi, *bullying* telah menjadi salah satu permasalahan yang membara. *Bullying* disekolah telah mejadi isu utama yang memerlukan perhatian yang serius dari pihak sekolah. Fakta menunjukkan, *bullying* terhadap anak yang terjadi di Indonesia bukan fenomena yang baru di lingkungan sekolah, tempat tinggal dan lingkungan bermain anak.<sup>22</sup> Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) terdapat 37.381 kasus *bullying* terjadi di Indonesia, terhitung sejak tahun 2011 sampai 2019. Sebesar 6,62% terjadi di lingkungan sekolah pada anak-anak.<sup>23</sup> Pendidikan anak usia dini adalah tempat anak-anak pertama kali mengamati dan mengalami bentuk-bentuk paling awal dari intimidasi. Oleh karena itu, pendidik PAUD penting untuk melakukan intervensi untuk menghentikan *bullying*.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Yusnanik Bakhtiar, “Kebijakan Hukum Pidana Dalam Penyelesaian Kekerasan *Bullying* Di Sekolah,” LEGITIMASI: Jurnal Hukum Pidana Dan Politik Hukum 6, no. 1 (2017): 114–27. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/legitimasi/article/download/1846/1382>

<sup>22</sup> Ricca Novalia and S Andayani, “Dampak *Bullying* Terhadap Kondisi Psikososial Anak Di Perkampungan Sosial Pingit,” Universita Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016. [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/22057/1/12250012\\_BAB-I\\_IV-atau-V\\_DAFTAR-PUSTAKA.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/22057/1/12250012_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf)

<sup>23</sup> Herlina Panggabean, Dina Situmeang, And Rini Simangunsong, “Waspada Tindakan *Bullying* Dan Dampak Terhadap Dunia Pendidikan,” JPM-UNITA (Jurnal Pengabdian Masyarakat) 1, No. 1 (2023): 9–16. <http://jpm.usxiitapanuli.ac.id/index.php/jurnal/article/view/2>

<sup>24</sup> Ambarini, Indrariansi, and Zahraeni, “Antisipasi Pencegahan *Bullying* Sedini Mungkin: Program Anti *Bullying* Terintegrasi Untuk Anak Usia Dini.”, *Journal of Dedicators Community* 2.2 (2018): 64-82. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JDC/article/viewFile/587/1034>



Salah satu lembaga PAUD di Banjarbaru yang menerapkan program pencegahan *bullying* untuk peserta didiknya adalah lembaga PAUD Terpadu Karakter Tunas Bangsa Banjarbaru. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, PAUD Terpadu Karakter Tunas Bangsa Banjarbaru memiliki program penanaman karakter untuk pencegahan *bullying*. PAUD ini beralamat di Jalan Dahlia Raya No.05 Intan Sari Kelurahan Sungai Besar Kecamatan Banjarbaru Selatan terakreditasi B.

PAUD Terpadu Karakter Tunas Bangsa Banjarbaru menerapkan program pendidikan pilar karakter untuk mencegah *bullying*. Pilar itu semuanya harus menanamkan kepada anak sejak usia dini untuk sayang dengan teman. di dalam karakter itu ada *knowing*, *feeling*, dan *acting*. *knowing* yaitu memberi penjelasan, dari penjelasan ini guru menggunakan buku yang memang disediakan oleh sekolah, dimana anak diberikan contoh bagaimana berperilaku yang baik dengan temannya. Kemudian *feeling*, dimana *feeling* ini guru bercerita, guru lebih mendekati lagi dengan cara seperti itu. Kemudian ada *acting*, *acting* ini guru dan anak bermain peran di dalam kelas.

Penanganan *bullying* di PAUD ini dilakukan oleh guru dengan menjalin komunikasi terhadap pelaku dan korban untuk mengetahui motif *bullying*, memanggil korban dan pelaku, kemudian menanyakan permasalahannya, latar belakangnya, dan apa alasannya. guru juga memberikan nasehat dan pengertian agar tidak terjadi lagi kedepannya. Dampak dari *bullying* ini anak akan menjadi rendah diri dan malu, maka dari itu guru harus bisa memotivasi anak agar dapat percaya diri lagi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik ingin meneliti dan mengkaji lebih dalam terkait bagaimana Program Pencegahan *Bullying* Pada Anak Usia Dini di PAUD Terpadu Karakter Tunas Bangsa Banjarbaru. Alasan peneliti memilih tempat di PAUD Terpadu Karakter Tunas Bangsa Banjarbaru karena PAUD ini menerapkan Pendidikan Pilar Karakter untuk mencegah terjadinya *Bullying* pada anak. Peneliti memilih tema mengenai *bullying* karena banyaknya kasus anak yang pernah mengalami *bullying* di sekolah maupun di lingkungan bermainnya. Serta dampak yang ditimbulkan dari *bullying* sangat berpengaruh terhadap kondisi psikososial anak yang menjadi korban *bullying*.

## **B. Definisi Operasional**

### 1. Anak Usia Dini

Anak Usia Dini adalah individu yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara pesat dan bersifat unik. Anak Usia Dini dalam penelitian ini yaitu berfokus kepada anak yang berusia 5 sampai 6 tahun, yang mana berada pada kelas kelompok B.

### 2. *Bullying*

*Bullying* merupakan tindakan kekerasan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang secara sengaja dan berulang kali. Dalam penelitian ini *bullying* yang terjadi di PAUD Terpadu Karakter Tunas Bangsa Banjarbaru yaitu *bullying* verbal seperti mengolok-ngolok atau mengejek.

### 3. Program Pencegahan

Program adalah rancangan mengenai suatu asas serta usaha yang akan dijalankan. Program pembelajaran yaitu merancang suatu kegiatan yang

berkesinambungan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan. Sedangkan Pencegahan adalah proses, cara, perbuatan mencegah, dan menolak sesuatu yang akan terjadi. Jadi dapat disimpulkan bahwa program pencegahan yaitu program kegiatan yang sudah direncanakan dengan seksama oleh sekolah yang melibatkan banyak orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini Program Pencegahan dalam mencegah terjadinya *bullying* Pada Anak Usia Dini di PAUD Terpadu Karakter Tunas Bangsa Banjarbaru yaitu dengan menerapkan program pendidikan pilar karakter dalam pembelajaran untuk mencegah terjadinya *bullying*.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Program Pencegahan *Bullying* Pada Anak Usia Dini di PAUD Terpadu Karakter Tunas Bangsa Banjarbaru?
2. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Program Pencegahan *Bullying* Pada Anak Usia Dini di PAUD Terpadu Karakter Tunas Bangsa Banjarbaru?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Program Pencegahan *Bullying* Pada Anak Usia Dini di PAUD Terpadu Karakter Tunas Bangsa Banjarbaru.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Pencegahan *Bullying* Pada Anak Usia Dini di PAUD Terpadu Karakter Tunas Bangsa Banjarbaru.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan manfaat dan kebergunaan sebagai berikut:

1. Bagi Anak, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran anak terhadap perilaku yang negatif dan memberikan pemahaman tentang pentingnya hubungan yang positif. Serta dapat membantu menciptakan lingkungan dimana anak merasa aman, dan meningkatkan kesejahteraan mental dan emosional anak.
2. Bagi Guru, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang cara mendeteksi, mencegah, dan menanggapi situasi *bullying*, menjadikan pedoman, menambah strategi guru dalam mengurangi perilaku *bullying* yang terjadi pada anak.
3. Bagi Orang Tua, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana cara mencegah terjadinya *bullying* pada anak, mendukung kesehatan mental anak, dan lebih meningkatkan perhatiannya kepada anak.
4. Bagi Sekolah, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah dengan meningkatkan pemahaman terhadap dinamika *bullying* dan cara efektif untuk mencegahnya, mendukung pengembangan program anti-*bullying*, serta menjadikan sumbangan pemikiran sebagai masukan.

## F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian terdahulu pada jurnal yang berjudul "*Pencegahan Bullying Pada Anak Usia Dini Melalui Budaya Jawa "Pitutur Luhur"*", oleh Syahria Anggita Sakti, dkk pada tahun 2021. Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah guru, orang tua, dan siswa TK Surya Marta (Yogyakarta). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengamati peserta dan wawancara mendalam. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis domain, taksonomi, senyawa, dan tema budaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya Jawa "Pitutur Luhur" dapat dibentuk melalui kolaborasi sekolah dan keluarga untuk mencegah perilaku *bullying*. Hal ini dapat diketahui melalui program pendidikan TK yang menerapkan kurikulum dengan model pembelajaran "Pitutur Luhur" dengan melibatkan partisipasi orang tua dan guru. Nilai Filsafat "Pitutur Luhur" yang dikembangkan oleh TK Surya Marta dilakukan melalui implementasi rutin dalam pembelajaran terapan yang mencakup berbagai dimensi kehidupan seperti etika dan sopan santun, hubungan orang tua dan anak, keadilan dan kebenaran, hubungan sosial, keakraban, saling membantu, dan toleransi. Kegiatan belajar yang menyenangkan dengan memasukkan unsur-unsur tradisional Jawa bisa lebih kreatif dan menyenangkan. Pendidikan "Pitutur Luhur" juga mampu memperkenalkan anak-anak pada budaya leluhurnya yang penuh dengan filosofi hidup.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Syahria Anggita Sakti, Rian Nurizka, and Luqman Hidayat, "*The Prevention of Bullying in Early Childhood through The Javanese Culture of 'Pitutur Luhur,'*" *Proceedings UPY*

2. Penelitian terdahulu pada jurnal yang berjudul “*Peranan Guru, Orang Tua Dalam Mencegah Bullying dan Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini TK Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Gunung Agung Tengah Kota Pagar Alam*” oleh Yola Angelia, pada tahun 2021. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Peranan orang tua dalam mencegah tindakan *bullying* pada anak usia dini, adalah dengan pola asuh, kedekatan dengan anak, komunikasi dengan anak, dan komunikasi dengan sekolah 2) Peranan guru dalam mencegah tindakan *bullying* pada anak usia dini adalah guru sebagai demonstrator dimana guru menjadi teladan dan contoh bagi anak dalam bersikap, bertutur kata dan berperilaku dalam berinteraksi di lingkungan, pembiasaan perilaku positif, guru sebagai mediator dan fasilitator ialah penumbuhan hubungan positif antara pelaku dan korban, evaluator, peran guru sebagai penasihat diantaranya dengan mendekati diri kepada anak, 3) peranan orang tua dalam meningkatkan rasa percaya diri anak usia dini adalah orang tua dengan berusaha tua membimbing anak dengan sendiri anak di rumah dan lingkungan, Orang tua memberikan keteladanan bagi anak, orang tua dengan menerapkan metode nasihat kepada anak, dan orang tua mendidik melalui pembiasaan dan latihan di rumah dan 4) peranan orang tua dalam meningkatkan rasa percaya diri anak usia dini adalah dengan Guru hadir untuk membantu mengembangkan potensi diri anak, memberi pemahaman tentang kepercayaan diri yang positif dan menangani rendahnya

kepercayaan diri anak, dan guru memberikan layanan bimbingan baik dalam jam dan diluar jam pelajaran.<sup>26</sup>

3. Penelitian terdahulu pada jurnal yang berjudul "*Methods Used to Reduce Bullying in Kindergarten from Teachers' Perspectives*" oleh Lina Bashatah dan Duaa Al-fifi pada tahun 2023. Jenis penelitian ini menggunakan Sebuah survei deskriptif menggunakan alat kuesioner untuk mengumpulkan tanggapan dari 208 guru taman kanak-kanak umum di Riyadh, Kerajaan Arab Saudi. Hasil penelitian ini menunjukkan *bullying* di kelas dapat dikurangi dengan metode seperti menghindari perbandingan antara anak-anak dan membantu membangun persahabatan di antara mereka. Studi ini menyoroti perlunya memberikan pelatihan kepada guru tentang cara menghadapi intimidasi dan menetapkan kebijakan yang spesifik dan jelas tentang mengatasi intimidasi di taman kanak-kanak.<sup>27</sup>

Dari ketiga penelitian terdahulu yang telah dijabarkan, persamaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas terkait pencegahan *bullying* pada anak usia dini. sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu terletak pada fokus penelitiannya. Pada penelitian pertama yaitu berfokus pada program pembelajaran "Pitutor Luhur" yang diterapkan untuk pencegahan *bullying*. Pada penelitian kedua yaitu berfokus pada peran guru dan orang tua dalam mencegah perilaku *bullying*. Dan

---

<sup>26</sup> Yola Angelia, "Peranan Guru, Orang Tua Dalam Mencegah Bullying Dan Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Gunung Agung Tengah Kota Pagar Alam". Diss. IAIN BENGKULU, 2021. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/5538/1/COVER%20SKRIPSI%20ANGEL.pdf>

<sup>27</sup> Lina Bashatah and Duaa Al, "Methods Used to Reduce Bullying in Kindergarten from Teachers' Perspectives," *International Journal Of Mental Health Promotion* 25, no. 5 (2023): 639–53. [https://cdn.techscience.cn/uploads/attached/file/20230314/20230314111616\\_48123.pdf](https://cdn.techscience.cn/uploads/attached/file/20230314/20230314111616_48123.pdf)

pada penelitian ketiga yaitu berfokus pada metode yang digunakan dalam mengurangi *bullying*. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menjelaskan lebih luas tentang program pencegahan *bullying* pada anak usia dini, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan faktor pendukung dan penghambat pada Program Pencegahan *Bullying* Pada Anak Usia Dini di PAUD Terpadu Karakter Tunas Bangsa Banjarbaru.

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah penulisan, maka disusun dengan sistematika penulisan yang terbagi menjadi beberapa bab, yaitu sebagai berikut :

#### **1. BAB 1 PENDAHULUAN**

Pada bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikan penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

#### **2. BAB II KAJIAN TEORI**

Pada bab ini meliputi teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian.

#### **3. BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini meliputi jenis dan metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

#### **4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

#### **5. BAB V PENUTUP**

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari peneliti atau penulis.